

---

## Penerapan Teknik *Storytelling* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdialog Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Hiliduho

Miseri Cordias Palamarta Gulo<sup>1)</sup>, Yanida Bu'ulolo<sup>2)</sup>, Lestari Waruwu<sup>3)</sup>, Imansudi Zega<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

\*Miseri Cordias Palamarta Gulo\*

Email : [cordiasmiseri37@gmail.com](mailto:cordiasmiseri37@gmail.com)  
[yanidar85@gmail.com](mailto:yanidar85@gmail.com)  
[lestariwaruwu@unias.ac.id](mailto:lestariwaruwu@unias.ac.id)  
[imansudizega1979@gmail.com](mailto:imansudizega1979@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan Berdialog siswa menggunakan teknik *Storytelling*. Subjek penelitian siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Hiliduho semester genap berjumlah 18 siswa. Metode Penelitian Tindakan Kelas dengan prosedur pelaksanaannya 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dua siklus menggunakan teknik pengumpulan data, lembar observasi, dan lembar penilaian. Berdasarkan hasil penelitian, adanya peningkatan belajar siswa dalam berdialog menggunakan teknik *Storytelling*. Dapat dilihat hasil siklus I nilai terendah 6,25 dan nilai tertinggi 87 dengan nilai rata-rata 52,05%. Sedangkan siklus II nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 84,5%. Hasil lembar observasi siswa siklus I pertemuan pertama 36,1% dan pertemuan kedua 52,2%. Sedangkan lembar observasi siklus II pertemuan pertama 75% dan pertemuan kedua 88,3%. Hasil Observasi peneliti siklus I pertemuan pertama 50% dan pertemuan kedua 70%. Sedangkan siklus II pertemuan pertama 90% dan pertemuan kedua 100%. Dapat disimpulkan bahwa, 1) menerapkan teknik *storytelling* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kemampuan berdialog siswa kelas VII SMP Negeri 1 Hiliduho Tahun Pembelajaran 2024/2025. 2) menerapkan teknik *storytelling* dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif yang kuat sehingga dapat memotivasi siswa. Saran, 1) diharapkan kepada siswa untuk meningkatkan minat belajarnya untuk meningkatkan kemampuan berdialog siswa menggunakan teknik *Storytelling*. 2) sebagai referensi kepada peneliti selanjutnya.

**Kata kunci:** Berbicara, Dialog, Teknik *Storytelling*

### Abstract

The research aims to improve students' dialog skills using the *storytelling* technique. The research subjects were 18 students from class VII-D of SMP Negeri 1 Hiliduho in the second semester. Classroom Action Research Methods with the following implementation procedures: 1) Planning, 2) Action, 3) Observation, 4) Reflection. This research activity was conducted over two cycles using data collection techniques, observation sheets, and assessment sheets. Based on the research findings, there is an improvement in students' learning in dialog using the *Storytelling* technique. It can be seen that the results of cycle I show the lowest score of 6.25 and the highest score of 87 with an average score of 52.05%. Meanwhile, cycle II shows the lowest score of 75 and the highest score of 100 with an average score of 84.5%. The results of the student observation sheets for cycle I, meeting 1, are 36.1% and meeting 2 are 52.2%. Meanwhile, the observation sheets for cycle II, meeting 1, are 75% and meeting 2 are 88.3%. The results of the researcher's observations for cycle I, meeting 1, are 50% and meeting 2 are 70%. Meanwhile, cycle II, meeting 1, is 90% and meeting 2 is 100%.

It can be concluded that, 1) applying the *storytelling* technique can improve students' learning outcomes in dialoguing ability for 7th-grade students at SMP Negeri 1 Hiliduho for the 2024/2025 academic year. 2) applying the *storytelling* technique in the learning process can have a strong positive impact, thus motivating students. Suggestions: 1) It is hoped that students will increase their learning interest to improve their dialoguing ability using the *Storytelling* technique. 2) This serves as a reference for future researchers.

**Keywords:** Speaking, Dialog, *Storytelling* Technique

---

## PENDAHULUAN

Kemampuan berdialog salah satu keterampilan komunikasi yang sangat penting bagi siswa, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di usia ini, siswa mulai

mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berinteraksi sosial yang lebih kompleks. Namun, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif, terutama dalam situasi dialog. Rasa canggung, ketidakpercayaan diri, dan keterbatasan kosakata sering menjadi hambatan yang menghalangi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam percakapan.

Tantangan ini juga terlihat banyak siswa merasa kurang percaya diri ketika diajak berdialog di kelas, baik dengan guru maupun teman sebaya. Hal ini berdampak negatif pada proses pembelajaran dan perkembangan sosial mereka. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah dalam materi berdialog, siswa diharapkan memiliki kemampuan berdialog yang baik dengan nilai KKM sebesar 75. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mencapai KKM dalam aspek ini. Di SMP Negeri 1 Hiliduho, khususnya kelas VII belum mampu berkomunikasi secara efektif di karenakan ketidakpercayaan diri dalam menyampaikan ide atau gagasannya, dan kurangnya menguasai kosa kata.

Dengan adanya metode pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan berdialog siswa. Salah satu teknik yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi adalah *storytelling*. *Storytelling*, atau bercerita, adalah teknik yang mengajak siswa untuk menyampaikan informasi atau pengalaman mereka melalui narasi yang menarik. Teknik ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berpartisipasi. Melalui *storytelling*, siswa dapat belajar mengorganisir pikiran, menggunakan bahasa yang tepat, dan berlatih mendengarkan serta merespons dengan baik.

Dhieni, *storytelling* adalah metode bercerita yang bertujuan untuk memperkenalkan, menginformasikan, atau menjelaskan hal-hal baru guna menyampaikan ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan berbagai potensi dasar siswa. Bercerita adalah teknik presentasi yang dirancang untuk memberitahu orang lain secara efektif.

Penerapan teknik *storytelling* di SMP Negeri 1 Hiliduho diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berdialog mereka. Dengan menciptakan suasana yang mendukung dan menyenangkan, siswa akan lebih termotivasi untuk berlatih berbicara dan berdialog dengan percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas teknik *storytelling* dalam konteks pembelajaran di SMP Negeri 1 Hiliduho serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan metode ini.

Berdasarkan hasil pengamatan saat pelaksanaan magang selama 3 bulan peneliti memilih teknik *storytelling* sebagai teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berdialog siswa, serta memberikan rekomendasi untuk praktik pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Teknik *Storytelling* dalam Meningkatkan Kemampuan Berdialog Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Hiliduho Tahun Akademik 2024/2025.”

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berdialog dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas melalui tindakan reflektif. Dalam PTK, guru atau peneliti berperan aktif dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan intervensi, dan mengevaluasi hasilnya. Melalui penelitian ini, dibutuhkan kemampuan siswa pada berbicara, mendengarkan, memahami, dan memberikan tanggapan secara efektif bisa ditingkatkan secara signifikan.

Fokus penelitian ini merupakan pengembangan keterampilan komunikasi murid melalui penerapan teknik pembelajaran yg dibuat secara khusus. Dalam hal ini, peneliti dan guru berkolaborasi buat mengidentifikasi permasalahan yg dihadapi murid pada berdialog, misalnya

kurangnya rasa percaya diri, kurangnya kemampuan mendengarkan secara aktif, dan kesulitan pada membicarakan ilham atau pendapat secara terstruktur.

Menurut Machali, 2022 Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang suatu fenomena, situasi, atau kondisi tanpa mengubah atau memanipulasi variabel yang diteliti. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Proses PTK ini melibatkan empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru dan peneliti bersama-sama menyusun rencana pembelajaran yang mencakup metode, teknik, dan media yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan berdialog siswa. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru bersama-sama menyusun planning pembelajaran yg meliputi metode, teknik, dan media yg akan dipakai buat menaikkan kemampuan berdialog murid. Tahap observasi dilakukan secara bersamaan menggunakan aplikasi tindakan buat mengamati respons murid pada teknik pembelajaran yg diterapkan.

Data yg diperoleh dalam teknik ini, baik berupa data kuantitatif misalnya jumlah murid yg aktif berdialog juga data kualitatif misalnya kualitas hubungan dan tanggapan murid, dianalisis buat mengevaluasi keberhasilan tindakan. Refleksi dilakukan buat mengevaluasi output berdasarkan tindakan yg sudah dilaksanakan dan merumuskan langkah-langkah untuk perbaikan siklus berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu peneliti konsultasi kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hiliduho yaitu Bapak Temasokhi Telambanua, S.Pd., dan guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII-D yakni Bapak Antonius Waruwu, S.Pd. Atas petunjuk kepala sekolah dan guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia, maka penelitian tindakan kelas tentang materi penerapan teknik *storytelling* untuk meningkatkan kemampuan berdialog siswa kelas VII, ini dapat dilaksanakan peneliti dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah dirancang peneliti.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri dari 2 (dua) siklus yakni siklus I terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan dan siklus II terdiri dari (2) dua kali pertemuan. Selama proses pelaksanaan tindakan, guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII-D secara langsung melakukan pengamatan terhadap peneliti dan kepada peserta didik menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan peneliti.

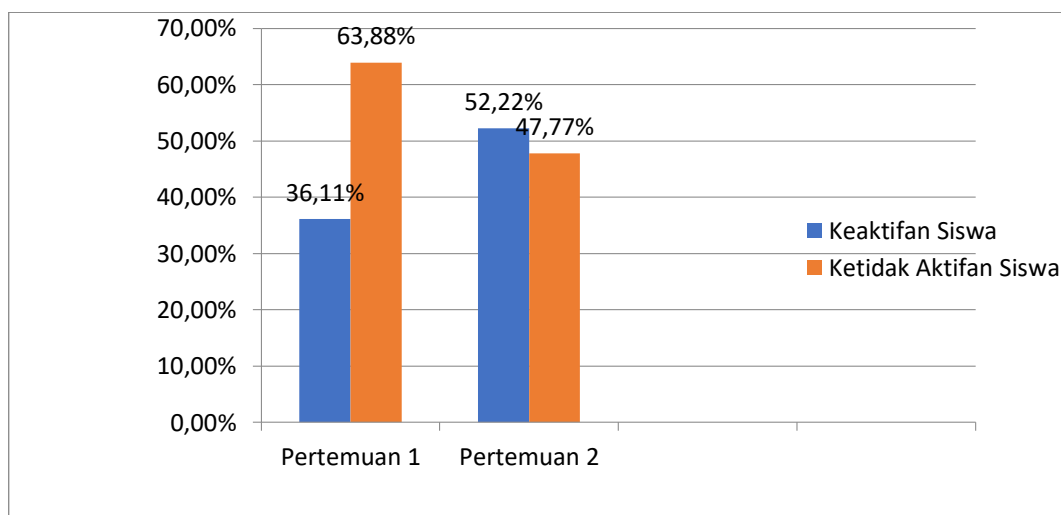
### a) Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan hasil kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Hiliduho dan hasil data siklus I terhadap tes berbicara pada kemampuan berdialog siswa melalui teknik *storytelling*, maka di peroleh hasil rata-rata nilai kemampuan siswa pada siklus I pada pertemuan pertama keaktifan siswa 36,11% dan ketidak aktifan siswa 63,88%. Dan pertemuan kedua keaktifan siswa 52,22% dan ketidak aktifan siswa 47,77%

**Tabel 1. Hasil Rata-rata Presentase Observasi Keaktifan Siswa Kelas VII-DSMP Negeri 1 Hiliduho pada Proses Pembelajaran Dialog dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran *Storytelling* Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)**

No	Siklus I	Keaktifan Siswa	Ketidak Aktifan Siswa
1.	Pertemuan Pertama	36,11%	63,88%.
2.	Pertemuan Kedua	52,22%	47,77%.

Berdasarkan tabel diatas, kita dapat membuat grafik observasi keaktifan dan ketidakaktifan siswa pada siklus I pada pertemuan Pertama dan kedua, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



**Gambar 2. Keaktifan Siswa Kelas VII-D SMP Negeri 1 Hiliduho pada Saat Pembelajaran Dialog dengan Teknik pembelajaran *Storytelling* Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)**

Keterangan:

- Siklus I Pertemuan Pertama (Siswa yang Aktif) 36,11%
- Siklus I Pertemuan Pertama (Siswa yang Tidak Aktif) 63,88%
- Siklus I Pertemuan Kedua (Siswa yang Aktif) 52,22%
- Siklus I Pertemuan Kedua (Siswa yang Tidak Aktif) 47,77%

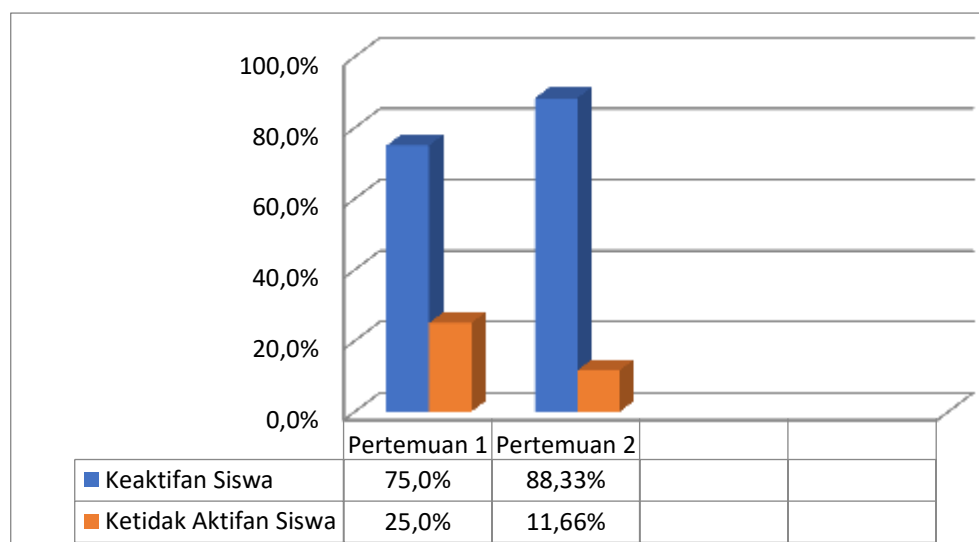
### b) Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Hiliduho dan hasil data siklus I terhadap tes berbicara pada kemampuan berdialog siswa melalui teknik *storytelling*, maka di peroleh hasil rata-rata nilai kemampuan siswa pada siklus II pada pertemuan pertama keaktifan siswa 75,0% dan ketidak aktifan siswa 25,0%. Dan pertemuan kedua keaktifan siswa 88,33% dan ketidak aktifan siswa 11,66%

**Tabel 2. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kelas VII-D SMP Negeri 1 Hiliduho pada Proses Pembelajaran Menggunakan Teknik *Storytelling* Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua)**

No	Siklus II	Keaktifan Siswa	Ketidak aktifan Siswa
1.	Pertemuan Pertama	75,0%	25,0%
2.	Pertemuan Kedua	88,33%	11,66%

Berdasarkan tabel diatas, kita dapat membuat grafik observasi keaktifan dan ketidak aktifan siswa pada siklus II pada pertemuan pertama dan kedua, untuk lebih jelasnya pat dilihat pada grafik dibawah ini.



**Gambar 2. Keaktifan Siswa Kelas VII-D SMP Negeri 1 Hiliduho pada Saat Pembelajaran dengan Menggunakan Teknik *Storytelling* Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua)**

Keterangan :

- Siklus II Pertemuan Pertama (Siswa Yang Aktif) 83,12%
- Siklus II Pertemuan Pertama (Siswa Yang Tidak Aktif) 16,87%
- Siklus II Pertemuan Kedua (Siswa Yang Aktif) 8,37%
- Siklus II Pertemuan Kedua (Siswa Yang Tidak Aktif) 10,62%

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran siklus I dengan rata-rata nilai belajar adalah 52,05% , dan setelah dilakukan siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 84,05%. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan teknik *storytelling* terhadap peningkatan belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan berdialog siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2024/2025 meningkat. Hasil observasi peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa pertemuan pertama, presentase keaktifan siswa 36,11% sedangkan siswa yang tidak aktif 63,88%. Pada pertemuan kedua siklus I dengan presentase keaktifan siswa meningkat 52,22%, dan siswa yang tidak aktif berkurang menjadi 42,77%. Selanjutnya, hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II menunjukkan perubahan yang signifikan. Pada pertemuan pertama siklus II presentase keaktifan siswa mencapai 75,0% , sementara yang tidak aktif sebanyak 25,0%. Kemudian pada pertemuan kedua siklus II, presentase keaktifan siswa meningkat 88,33%, dan siswa yang tidak aktif hanya 11,66% . Dengan demikian, terjadi peningkatan yang sangat baik dalam keaktifan siswa selama penerapan teknik *storytelling* pada siklus II, dengan sebagian besar siswa menjadi aktif dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Teknik *storytelling* telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan berdialog siswa kelas VII SMP Negeri 1 Hiliduho Tahun Pembelajaran 2024/2025.

## REFERENSI

Abidin, Jenal, Rini Indah Sari, Irfan Afandi, Mela Rahayu, dan Neng Ulfa Masripah. “Workshop Story Telling Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Bercerita untuk Proses Pembelajaran yang Menyenangkan,” t.t.

- Adi, S. (2022). *Dialog dalam Pelaporan Berita: Melibatkan Audiens secara Efektif*. Jurnal Media dan Budaya, 44(1), 25-40.
- Astuti, Budi, dan Anggi Idwar Pratama. "Hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi siswa." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 13, no. 2 (31 Oktober 2020): 147–55. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.33757>.
- Azhari, Irsad, dan Muassomah Muassomah. "Storytelling Sebagai Metode Pembelajaran Maharah Kalam." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 7, no. 2 (5 Oktober 2024): 826. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.3908>.
- Daruhadi, Gagah, dan Pia Sopiati. "Pengumpulan Data Penelitian," 2024.
- Febrina, Adela. "Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Dan Kemampuan Berbicara Siswa (Studi Pada Kelas X Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Pagar Alam)." *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 11, no. 1 (14 Oktober 2021): 88–99. <https://doi.org/10.33369/diadik.v11i1.18371>.
- Handrayani, G S E. "PENERAPAN METODE STORY TELLING PADA PEMBELAJARAN BERBICARA DI KELAS III SEKOLAH DASAR" 6, no. 1 (t.t.).
- Indriani, Wiwik, Riche Cynthia Johan, dan Susanti Agustina. "KONSTRUKSI PROGRAM STORYTELLING (Studi Kasus pada Komunitas Dongeng Bengkimit di Pustakalana Children'sLibrary)," t.t.
- Khairoes, Desmarita, dan Taufina Taufina. "Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (9 November 2019): 1038–46. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.220>.
- Kristianto, Daniel, dan Yohanes Alfrid Aliano. "Membangun Dialog Interreligius Antarumat Beragama Di Kota Malang." *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 24, no. 2 (30 Juli 2024): 134–45. <https://doi.org/10.34150/jpak.v24i1.530>.
- Kurniawan, P. (2022). *Dialog Akademik: Mendorong Kolaborasi dalam Penelitian*. Jurnal Pendidikan Tinggi, 44(3), 300-315.
- Lediman Br Samosir, Julita Herawati P, dan Rotua Samosir. "Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pembina HKBP Tarutung." *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial* 1, no. 6 (12 Oktober 2023): 107–22. <https://doi.org/10.61132/nakula.v1i6.248>.
- Machali, Imam. "Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?" *Indonesian Journal of Action Research* 1, no. 2 (30 November 2022): 315–27. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>.
- Maknun, Lu'luil, dan Fitri Adelia. "Penerapan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran Di Mi/Sd." *Jurnal Jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)* 3, no. 1 (20 Februari 2023): 34–41. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i1.1283>.
- Purnaningsih, Pari, Nur Najibah Sukmawati, dan Resti Isnaeni. "Implementasi Story Telling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Keterampilan Berbicara," t.t.
- Salman, Nur Ilham Mahsyia, Sitti Rabiah, dan Nurfathana Mazhud. "Penerapan Metode Storytelling dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMAN 3 Sinjai," t.t.
- Santika, R. (2023). *Dialog Multikultural: Mempromosikan Pemahaman dalam Masyarakat yang Beragam*. Jurnal Penelitian Komunikasi Antarbudaya, 47(1), 10-25
- Sari, D. (2021). *Komunikasi Interpersonal: Teori dan Praktik*. Jurnal Penelitian Komunikasi, 38(1), 45-58.
- Wea, Desyderius Arnoldus, Ardiana Reku, dan Yoseph Rieng. "Penerapan Metode Storytelling Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bagi Siswa-Siswi SDI Werangere, Kecamatan Witihama, Flores Timur," t.t.
- Zahrah, Fania Aulia, Babang Robandi, dan Dwi Heryanto. "Penerapan Storytelling berbantuan Puppet Show untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SD" 4 (2019).